

## Hubungan Konsep Diri dan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik SMA

Dea Pusparani<sup>1\*</sup>, Sujiyo Miranto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>2</sup>Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

\*email: deapusparani@gmail.com, sujiyo@uinjkt.ac.id

### Article History

Received:  
20/06/2021  
Revised:  
25/06/2021  
Accepted:  
01/07/2021

### Kata kunci:

Hubungan  
Konsep diri  
Pengetahuan  
lingkungan  
Sikap peduli  
lingkungan  
Peserta didik  
SMA

### Key word:

Correlation  
Self-concept  
Environmental  
knowledge  
Environmental  
Care attitude  
High School  
Students

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi peserta didik berjumlah 570 peserta didik dengan sampel sebanyak 129 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* (teknik sampel acak sederhana) dengan tiga instrumen: satu berupa tes dan dua kuesioner. Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan lingkungan dan kuesioner digunakan untuk mengukur konsep diri dan sikap peduli lingkungan peserta didik. Analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dan uji korelasi ganda. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA, (3) dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between self-concept and environmental knowledge with environmental care attitudes of high school students. The method used was a quantitative descriptive approach. The population of students were 570 students with a sample of 129 students. The sampling technique used Simple Random Sampling with three instruments: one form of test and two questionnaires. Form of tests to measure environmental knowledge and questionnaires to measure students' self-concept and environmental care attitudes. Data analysis used Pearson Product Moment correlation test and multiple correlation test. The conclusion of this study that were: (1) a positive and significant relationship between self-concept and environmental care attitudes of high school students, (2) a positive and significant relationship between environmental knowledge and environmental care attitudes of high school students, and (3) a positive and significant relationship between self-concept and environmental knowledge with environmental care attitude of high school students.*

Copyright © 2021 LPPM Universitas Indraprasta PGRI. All Right Reserved

### PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup menjalani kehidupan di muka bumi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Manusia dengan lingkungan saling berkaitan keduanya.

Lingkungan juga dapat dipengaruhi oleh kegiatan dan perilaku manusia. Manusia menggunakan segala apapun manfaat sumber daya alam yang ada di bumi untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Tetapi dalam pemanfaatannya, terkadang manusia masih melupakan aspek-aspek

yang ada terutama aspek lingkungan, sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan.

Dalam permasalahan lingkungan, yang dipersoalkan adalah perubahan yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Dengan semakin besarnya jumlah manusia serta meningkatnya kebutuhan setiap individu yang harus dipenuhi dan meningkatnya kemampuan manusia untuk melakukan intervensi terhadap alam, baik alam abiotik maupun alam biotik, perubahan yang terjadi pada lingkungan semakin besar pula (Soemarwoto, 1991).

Permasalahan lingkungan muncul akibat dari ulah manusia yang kurang peduli terhadap keseimbangan dan keharmonisan lingkungan. Ketidakpedulian tersebut disebabkan oleh manusia yang cenderung mengeksploitasi lingkungan secara berlebihan untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga menyebabkan terganggunya keserasian lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian di tahun 2018, Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IPKLH) di Indonesia berkisar dari 0 hingga 1. Nilai IPKLH yang semakin besar (mendekati 1) menunjukkan semakin tingginya tingkat ketidakpedulian lingkungan di wilayah tersebut, sebaliknya semakin kecil nilai IPKLH (mendekati 0) menunjukkan semakin rendah tingkat ketidakpedulian (semakin peduli) lingkungan di wilayah tersebut. Untuk di pulau Jawa-Bali tepatnya di provinsi Banten, memiliki nilai IPKLH tertinggi kedua di pulau Jawa-Bali dengan nilai IPKLH 0.53 (Mardiyah, 2018).

Adanya kebutuhan individu terhadap lingkungan untuk menunjang kehidupannya, sehingga menyebabkan ketergantungan individu terhadap lingkungan. Oleh karena itu, individu harus peduli dalam memelihara dan menjaga lingkungannya. Setiap individu diberikan pilihan bagaimana mereka bersikap terhadap lingkungan, baik yang dapat menjaga serta merawat lingkungan maupun yang dapat merusak lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan harus ditanamkan sejak dini pada diri anak-anak, karena pada dasarnya sikap peduli lingkungan dapat muncul dari dalam diri individu. Kesadaran akan diri mengacu pada gambaran tentang diri dan penilaian diri sendiri, sedangkan kesadaran terhadap lingkungan mengacu terhadap persepsi individu terhadap lingkungannya. Dalam bersikap dan bertingkah laku, konsep diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian anak.

Menurut Surya (2014) konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang

dirinya sendiri, meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri. Berdasarkan paparan tersebut maka bagaimana individu bersikap dan berperilaku sangat penting dalam mengelola lingkungan yang sejalan dengan tuntutan hidup mereka. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan yang berasal dari dalam diri. Konsep diri turut berperan dalam pembentukan sikap peduli lingkungan.

Sikap peduli lingkungan pada individu juga dapat ditingkatkan dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan mengenai perilaku penduduk untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, contohnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Tetapi pada kenyataannya pelaksanaan peraturan ini masih belum maksimal. Masih ditemukan masyarakat yang tidak mengetahui adanya peraturan yang mengatur lingkungan hidup. Oleh karena itu, pengetahuan tentang lingkungan perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada peserta didik agar kelestarian lingkungan bisa terjaga. Karena pada dasarnya peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang harus bisa menjaga kelestarian lingkungan.

Pengetahuan lingkungan sendiri bisa didapatkan melalui lembaga pendidikan terutama di Sekolah pada mata pelajaran IPA untuk tingkat SMP ataupun Biologi untuk tingkat SMA. Dengan adanya materi pengetahuan lingkungan ini, diharapkan bisa menambah rasa sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh Wahyunianto (2019) bahwa pembelajaran dengan konsep pengenalan dan pengelolaan lingkungan yang baik menjadikan konsep pembinaan karakter bertema lingkungan hidup semakin dinamis. Dengan adanya konsep ini diharapkan peserta didik dapat memahami pentingnya menjaga, mengelola, memanfaatkan lingkungan hidup secara baik dan lestari.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mencapai sikap peduli lingkungan yang diinginkan, peserta didik dituntut untuk memiliki konsep diri dan pengetahuan lingkungan yang baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Konsep Diri dan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik SMA".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di empat sekolah di antaranya yaitu SMAN 5 Tangerang Selatan, SMAN 6 Tangerang Selatan, SMA Yadika 6, dan SMA Al Mubarak. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari semester genap Tahun 2020/2021. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif.

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA di SMAN 5 Tangerang Selatan, SMAN 6 Tangerang Selatan, SMA Yadika 6, dan SMA Al Mubarak. Sedangkan yang menjadi populasi terjangkau adalah peserta didik kelas XI SMA di SMAN 5 Tangerang Selatan, SMAN 6 Tangerang Selatan, SMA Yadika 6, dan SMA Al Mubarak tahun ajaran 2020/2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara acak dengan menggunakan cara undian, dimana setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah tes dan non-tes (berupa angket). Data penelitian untuk variabel konsep diri dan sikap peduli lingkungan diperoleh melalui angket (kuesioner) yang disebarakan kepada responden. Data penelitian untuk variabel pengetahuan lingkungan diperoleh melalui tes yaitu tes pengetahuan lingkungan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu tahap analisis data statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan kategori rentang skor nilai. Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen konsep diri, pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan diuji validitasnya menggunakan dengan menggunakan metode *Product Moment* dan reliabilitasnya menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

Untuk menguji instrumen dengan menggunakan skala konsep diri dan sikap peduli lingkungan disediakan empat alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut diantaranya: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan ketentuan: (1) Pernyataan dengan kriteria positif, 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju.; (2) Pernyataan dengan kriteria negatif, 1 = Sangat Setuju, 2 = Setuju, 3 = Tidak Setuju, 4 = Sangat Tidak Setuju.

Kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas dengan menggunakan *test of linearity*. Setelah itu dilakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dan uji korelasi ganda dengan bantuan SPSS versi 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi rendahnya kemampuan konsep diri, pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan peserta didik dapat dilihat dari penggolongan berdasarkan kategori. Penggolongan kategori dari ketiga variabel disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3. Berikut ini disajikan data distribusi frekuensi untuk konsep diri melalui Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi konsep diri

Kategori	Interval Skor	F	%
Rendah	$X < 75.642$	19	14.7%
Sedang	$75.64 \leq X < 92.56$	92	71.3%
Tinggi	$92.558 \leq X$	18	14%
Jumlah		129	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat konsep diri peserta didik XI MIPA di SMAN 5 Tangerang Selatan, SMAN 6 Tangerang Selatan, SMA Yadika 6, dan SMA Al Mubarak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 92 peserta didik dengan persentase 71.3%.

Berikut ini disajikan data distribusi frekuensi untuk pengetahuan lingkungan melalui Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan lingkungan

Kategori	Interval Skor	F	%
Rendah	$X < 58.85$	35	27.1%
Sedang	$58.85 \leq X < 92.26$	73	56.6%
Tinggi	$92.26 \leq X$	21	16.3%
Jumlah		129	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan lingkungan peserta didik XI MIPA di SMAN 5 Tangerang Selatan, SMAN 6 Tangerang Selatan, SMA Yadika 6 dan SMA Al Mubarak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 73 peserta didik dengan persentase 56.6%.

Pada Tabel 3 disajikan data distribusi frekuensi untuk pengetahuan lingkungan. Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap peduli lingkungan peserta didik XI MIPA di SMAN 5 Tangerang Selatan, SMAN 6 Tangerang Selatan, SMA Yadika 6, dan SMA Al Mubarak berada pada

kategori sedang yaitu sebanyak 90 peserta didik dengan persentase 70%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap peduli lingkungan

Kategori	Interval Skor	F	%
Rendah	$X < 70.99$	16	12%
Sedang	$70.99 \leq X < 85.51$	90	70%
Tinggi	$85.51 \leq X$	23	18%
Jumlah		129	100%

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Data	Konsep Diri	Pengetahuan Lingkungan	Sikap Peduli Lingkungan
$\alpha$	0.05	0.05	0.05
Sig.	0.178	0.074	0.067
Kesimpulan		Sig. > $\alpha$ Data menunjukkan berdistribusi normal	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel konsep diri yaitu 0.178, variabel pengetahuan lingkungan yaitu 0.074 dan variabel sikap peduli lingkungan yaitu 0.067. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga data pada variabel di atas memiliki probabilitas signifikansi > 0.05 ( $0.178 > 0.05$ ,  $0.074 > 0.05$  dan  $0.067 > 0.05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tahap selanjutnya adalah pengujian prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Uji prasyarat analisis merupakan suatu tahapan penting yang harus dilakukan dalam penelitian ini sebelum melakukan uji selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Hasil dari uji normalitas konsep diri, pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan disajikan pada Tabel 4.

Uji linearitas pada penelitian ini bertujuan untuk memprediksi apakah hubungan yang terjadi antara konsep diri dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan berbentuk garis lurus (linear) atau tidak. Hasil dari uji linearitas konsep diri dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji linearitas konsep diri dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan

Data	Deviation of Linearity	
	$\alpha$	Sig.
Konsep diri dengan sikap peduli lingkungan	0.05	0.836
Pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan	0.05	0.640

Berdasarkan Tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa data konsep diri dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan bersifat linier karena nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* adalah 0.836 dan 0.640 lebih besar dari 0.05 ( $0.836 > 0.05$  dan  $0.640 > 0.05$ ).

Tabel 6. Hasil Uji korelasi *Product Moment*

Correlations			
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
Y	Pearson	.516**	.178**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	.043
	N	129	129

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* untuk pengujian hipotesis antara konsep diri dengan sikap peduli lingkungan dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan, dan teknik korelasi ganda untuk pengujian hipotesis

konsep diri dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Hasil uji korelasi *Product Moment* disajikan pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai  $r_{hitung}$  untuk konsep diri dengan sikap peduli lingkungan sebesar 0.516 dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan sebesar 0.178. Kemudian, untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0.05 dan  $N = 129$ , didapatkan  $r_{tabel}$  sebesar 0.172.

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{X_1Y}$ ) antara variabel konsep diri ( $X_1$ ) dengan sikap peduli lingkungan ( $Y$ ). Jika  $r_{hitung}$  bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara variabel konsep diri dengan variabel sikap peduli lingkungan. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  untuk konsep diri dengan sikap peduli lingkungan yaitu 0.516 lebih besar dari  $r_{tabel}$

0.172 ( $0.516 > 0.172$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan sikap peduli lingkungan.

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{X_2Y}$ ) antara variabel pengetahuan lingkungan ( $X_2$ ) dengan sikap peduli lingkungan ( $Y$ ). Jika  $r_{hitung}$  bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara variabel pengetahuan lingkungan dengan variabel sikap peduli lingkungan. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  untuk pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan yaitu 0.178 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0.172 ( $0.178 > 0.172$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Untuk Hasil uji korelasi ganda disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji korelasi ganda

<i>Model Summary</i>			
<i>Change Statistics</i>			
<i>R<sup>2</sup></i>	<i>R<sup>2</sup> Change</i>	<i>F<sub>change</sub></i>	<i>Sig. F<sub>change</sub></i>
.296	.296	26.516	.000

Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik SMA. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0.05 dengan nilai probabilitas Sig. Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai probabilitas (*Sig. F<sub>change</sub>*) yaitu 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 ( $0.000 > 0.05$ ), dan juga nilai  $F_{hitung}$  yaitu 26.516 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  3.07 ( $26.516 > 3.07$ ).  $F_{tabel}$  Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Sedangkan berdasarkan nilai  $R_{square}$  dapat disimpulkan bahwa kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel konsep diri dan pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan adalah 29.6% sedangkan 70.4% ditentukan oleh variabel yang lain.

### Hubungan Konsep Diri dengan Sikap Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 22, diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0.516. kemudian diketahui pula  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.05 dan  $N = 129$  adalah sebesar 0.172. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0.516 > 0.172$ . Jadi, dapat diketahui bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA. Apabila diinterpretasikan nilai koefisien korelasi sebesar 0.516 termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang 0.500 – 0.700. Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang sedang antara konsep diri dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA.

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel konsep diri terhadap variabel sikap peduli lingkungan yang dinyatakan dalam persentase (%) yaitu  $0.5162 \times 100\% = 26.63\%$ . Hal ini berarti 26.63% sikap peduli lingkungan ditentukan oleh konsep diri.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA. Hasil dari nilai koefisien korelasi bertanda positif dan hal ini menunjukkan apabila konsep diri peserta didik meningkat maka sikap peduli lingkungan peserta didik juga meningkat.

Apriliyanti dkk. (2016) menyatakan bahwa remaja yang mempunyai konsep diri positif akan bersikap yakin dalam bertindak dan bertingkah laku di sekolah maupun dalam masyarakat. Oleh karena itu seseorang yang memiliki konsep diri yang baik cenderung bersikap positif, terutama dalam bersikap terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik akan selalu bersikap yakin untuk bertingkah laku dengan baik terhadap lingkungannya. Dalam penelitian Ratna juga dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri peserta didik, dimana salah satunya adalah kebajikan. Pada peserta didik sekolah dasar, kebajikan dapat berbentuk sikap peduli pada lingkungan sekitar dan perilaku positif (Astuti, 2014)

Priadi (2017) dalam penelitiannya berpendapat bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan perilaku lingkungan mahasiswa. Artinya jika konsep diri semakin positif, maka perilaku lingkungan dari anak semakin meningkat. Walaupun dalam penelitiannya menghubungkan konsep diri dengan perilaku lingkungan, namun sikap dan perilaku tetap berhubungan. Sikap merupakan acuan dalam bertingkah laku, seperti yang dinyatakan oleh

Yvon, bahwa terdapat hubungan antara nilai, sikap, tingkah laku dan kepribadian yaitu nilai menjadi acuan dalam menentukan sikap, dan sikap menjadi acuan dalam bertingkah laku (Adisusilo, 2012).

Selain itu, sikap peduli lingkungan dapat terbentuk karena faktor pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan faktor emosi dalam diri dari setiap individu (Zuchdi, 1995). Pengalaman pribadi dapat dilihat dari konsep diri peserta didik. Konsep diri terbentuk karena pengalaman diri serta adanya interaksi dengan orang-orang di sekitarnya (Nirmalawati, 2011).

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa apabila konsep diri peserta didik kurang baik atau mengarah ke arah negatif, maka dalam bersikap pun akan mengarah ke sikap yang negatif, terutama sikap peserta didik terhadap kepedulian lingkungan pun akan negatif. Oleh karena itu, konsep diri berhubungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik.

### **Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan**

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 22, diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0.176, kemudian, diketahui pula  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.05 dan  $N = 129$  adalah sebesar 0.172. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0.178 > 0.172$ . Jadi, dapat diketahui bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA. Apabila diinterpretasikan nilai koefisien korelasi sebesar 0.176 termasuk dalam kategori tidak berarti karena berada pada rentang 0.000 – 0.300. Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang tidak berarti antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA.

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel konsep diri terhadap variabel sikap peduli lingkungan yang dinyatakan dalam persentase (%) yaitu  $0.1762 \times 100\% = 3.09\%$ . Hal ini berarti 3.09% sikap peduli lingkungan ditentukan oleh pengetahuan lingkungan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA. Hasil dari nilai koefisien korelasi bertanda positif dan hal ini menunjukkan apabila pengetahuan lingkungan peserta didik meningkat

maka sikap peduli lingkungan peserta didik juga meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA kelas XI di Kabupaten Karanganyar. Tinggi rendahnya pengetahuan lingkungan sangat berhubungan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Oleh karena itu, pengintegrasian materi lingkungan hidup pada peserta didik harus dilakukan oleh guru yang bersangkutan untuk membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik pada lingkungan sekitar.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan afektif (Ibda, 2015). Dapat diartikan bahwa perkembangan kognitif individu akan sejalan dengan perkembangan sikapnya. Sinarmata dkk. (2012) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki nilai pengetahuan lingkungan yang tinggi maka sikap peduli lingkungannya akan baik. Demikian juga sebaliknya, peserta didik yang memiliki pengetahuan lingkungan yang rendah memiliki sikap peduli lingkungan yang rendah.

Iskandar menyatakan terdapat keterkaitan yang sangat erat antara pandangan manusia terhadap kelestarian lingkungannya dan dikatakan bahwa pandangan manusia tersebut dari pengetahuan serta pengalaman yang diperolehnya (Saputro dkk., 2016). Oleh karena itu pengetahuan lingkungan pada peserta didik sangat penting terhadap kelestarian lingkungannya, dimana hal ini akan mengarahkan peserta didik untuk bersikap peduli terhadap lingkungan.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa apabila pengetahuan lingkungan peserta didik meningkat maka sikap peduli lingkungan peserta didik juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila pengetahuan lingkungan peserta didik menurun maka sikap peduli lingkungan peserta didik juga akan menurun. Oleh karena itu, pengetahuan lingkungan berhubungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik.

### **Hubungan Konsep Diri dan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan**

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda dengan bantuan SPSS versi 22, diperoleh hasil *Sig. F<sub>change</sub>* sebesar 0.000. Kemudian, diketahui pula nilai probabilitas sebesar 0.05. dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai *Sig. F<sub>change</sub>* < 0.05 atau  $0.000 < 0.005$ .

Jadi, dapat diketahui bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA. Apabila diinterpretasikan nilai koefisien korelasi sebesar 0.000 termasuk dalam kategori tidak berarti karena berada pada rentang 0.000 – 0.300. Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang tidak berarti antara konsep diri dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA.

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel konsep diri dan pengetahuan lingkungan terhadap variabel sikap peduli lingkungan yang dinyatakan berdasarkan nilai  $R_{square}$  sebesar 0.296 yang dinyatakan dalam persentase (%) sebesar 29.6%. Hal ini berarti 29.6% sikap peduli lingkungan ditentukan oleh konsep diri dan pengetahuan lingkungan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA. Hasil dari nilai koefisien korelasi bertanda positif dan hal ini menunjukkan apabila konsep diri dan pengetahuan lingkungan peserta didik meningkat maka sikap peduli lingkungan peserta didik juga meningkat.

Konsep diri terbentuk karena pengalaman diri serta adanya interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Chapman menyatakan bahwa konsep diri berhubungan dengan tingkah laku dan tingkah laku mempengaruhi perbuatan termasuk dalam perbuatan belajar (Nirmalawati, 2011). Bagaimana peserta didik bersikap terhadap lingkungan berhubungan dengan konsep diri peserta didik. Apabila konsep diri peserta didik positif, maka dalam bersikap terhadap lingkungan akan mengarah ke arah yang positif atau baik, sikap peduli lingkungan peserta didik akan baik. Begitu pula sebaliknya, apabila konsep diri peserta didik negatif, maka dalam bersikap terhadap lingkungan akan mengarah ke arah yang negatif atau kurang baik, sikap peduli lingkungan peserta didik akan kurang baik.

Sikap peduli lingkungan juga ditentukan oleh pengetahuan lingkungan. Dengan mengetahui tingkat pengetahuan lingkungan peserta didik dapat memperkirakan tingkat sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dkk. (2018) bahwa sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan hidup dapat ditentukan dari sejauh mana pengetahuan lingkungan hidup yang dimilikinya. Sikap peserta didik terhadap lingkungan dapat ditunjukkan dalam bentuk

perbuatan atau respons yaitu diantaranya menjaga kebersihan lingkungan, ikut dalam kegiatan cinta lingkungan, membeli serta menggunakan barang yang ramah lingkungan dan pelestarian hutan.

Memiliki sikap peduli lingkungan merupakan hal yang penting karena baik atau buruknya kondisi suatu lingkungan juga ditentukan berdasarkan baik buruknya sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Senada dengan pernyataan Soemarwoto menyatakan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan hidup bersifat sirkuler, yang berarti jika terjadi perubahan pada lingkungan hidupnya maka manusia akan terpengaruh (Yulianthi, 2019). Faktor yang dapat membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh konsep diri dan pengetahuan lingkungan. Ada faktor lain yang dapat membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang ditunjukkan pada hasil penelitian bahwa 29.6% sikap peduli lingkungan ditentukan oleh konsep diri dan pengetahuan lingkungan, kemungkinan 70.4% ditentukan oleh faktor yang lain.

Untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik, perlu adanya dukungan penuh dari berbagai pihak yaitu diantaranya keluarga, sekolah dan media massa. Keluarga sebagai sarana pendidikan awal bagi peserta didik yang harus menerapkan sikap dan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan formal dalam hal ini mengintegrasikan kurikulum berbasis lingkungan ke dalam setiap mata pelajaran sehingga sikap dan perilaku peduli lingkungan akan menjadi kebiasaan yang positif bagi peserta didik, dan media massa sebagai penyedia dan sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekiranya memberikan informasi mengenai permasalahan lingkungan dan cara mengatasinya (Kurnia dkk., 2018).

Peran guru juga diperlukan untuk terciptanya kepedulian lingkungan pada peserta didik, dimana guru juga harus bisa memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik tetap menjaga, melestarikan, dan peduli terhadap lingkungannya, tidak hanya lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah. guru yang tidak peduli dengan masalah lingkungan, yang tidak memiliki pengetahuan dan budaya ekologi yang cukup, tidak memiliki latar belakang pengetahuan yang mendalam, serta tidak dilengkapi dengan pengalaman yang luas dan terampil, maka akan gagal sebagai model untuk

mendidik peserta didiknya dan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan lingkungan (Sali *et al.*, 2015).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi *Product Moment*, dimana diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0.516 > 0.172$ ). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi *Product Moment*, dimana diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0.16 > 0.172$ ). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik SMA. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi ganda, dimana diperoleh hasil  $Sig. F_{change} < 0.05$  ( $0.000 < 0.005$ ).

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Rajawali Press: Jakarta.
- Ahmadi, R., Subakti, A., & Jalmo, T. (2018). Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup. *Jurnal Bioterdidik*, 6(2), 1-10.
- Apriliyanti, A., Mudjiran., & Mursyid. (2016). Hubungan konsep diri siswa dengan tingkah laku sosial siswa. *Jurnal Educatio*, 2(2), 25–29.
- Fauzi, M. I. (2012). Hubungan Pengetahuan Lingkungan terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMA Kelas XI di Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualitas*, 3(3), 27–28.
- Mardiyah, S. (2018). *Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup Indonesia 2018*. BSR-RI/BPS-Statistik Indonesia: Jakarta.
- N Kurnia, A., Mustami, M. K., & Wiharto, M. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Penerimaan Informasi dengan Sikap dan Perilaku Peserta Didik terhadap Lingkungan Hidup. In *Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya* (pp. 172–182). Makassar, Indonesia: Universitas Negeri Makassar.
- Nirmalawati, N. (2011). Pembentukan konsep diri pada siswa pendidikan dasar dalam memahami mitigasi bencana. *Jurnal SMARTek*, 9(1), 61–69.
- Priadi, A. (2017). Hubungan antara pola asuh dan konsep diri dengan perilaku lingkungan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 18(1), 1–13.
- Sali, G., Koruckcu, O., & Akyol, A. K. (2015). Research on the environmental knowledge and environmental awareness of Preschool Teachers European. *European Journal of Research on Education*, 3(1), 69–79.
- Saputro, D., Rintayati, P., & Supeni, S. (2016). Hubungan pengetahuan lingkungan hidup, tingkat sosial ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap sikap peduli lingkungan. *Jurnal GeoEco*, 2(2), 128–136.
- Sinarmata, B., Daulae, A. H., & Raihana, R. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(4), 204–210.
- Soemarwoto, O. (1991). *Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Surya, H. (2014). *Cara Luarbiasa Membuat "PEDE" (Percaya Diri) Anak*. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Wahyunianto, S. (2019). *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter (Sebagai Pengantar)*. Deepublish: Yogyakarta.
- Yulianthi, Y. (2019). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Deepublish: Yogyakarta.
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan sikap. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3, 51–63.